

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN
BANK UMUM SYARIAH DENGAN BANK UMUM KONVENSIONAL
DI INDONESIA
(Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia)**

Oleh :

Hanina Maya Solikah ¹⁾, Ronny Malavia Mardani ²⁾, Budi Wahono ³⁾

1) Alumni FE Unisma, 2) Dosen tetap FE Unisma, 3) 2) Dosen tetap FE Unisma
Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Malang

ABSTRACT

The objectives of this research to make compare the finance performance between Islamic Commercial Banks and Conventional Commercial Banks in Indonesia in the period 2013-2015 by using financial ratios. Financial ratios are used consisting of CAR, LDR, NPL, BOPO, and ROA.

The data used in this study were obtained from the Financial Statements of Commercial Banks in 2013 to 2015, published by each Bank concerned. After passing through the stage purposive sample, the sample is feasible to use as many as four samples, fifteen Islamic Commercial Banks, and 15.

Analytical techniques used to see comparison of financial performance of Islamic Commercial Banks with Conventional Commercial Bank is the method of Mann Whitney Z-test.

The analysis showed that there are significant differences for each financial ratio between Islamic Commercial Banks and Conventional Commercial Banks in Indonesia. Islamic Commercial Banks has better performance in terms of CAR, BOPO and LDR ratios, while the Conventional Commercial Banks better performance in terms of the ROA and NPL.

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Industri perbankan di Indonesia sangat penting peranannya dalam perekonomian. Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting di dalam perekonomian suatu negara sebagai lembaga perantara keuangan. Hal ini dikarenakan perbankan merupakan salah satu dari sistem keuangan yang berfungsi sebagai (*financial intermediary*), yaitu suatu lembaga yang mempunyai peran untuk mempertemukan antara penyandang dan pengguna dana. Oleh karena itu, kegiatan bank harus berjalan secara efisien pada skala makro maupun mikro. Dana hasil mobilitas masyarakat dialokasikan ke berbagai ragam sektor ekonomi dan keseluruhan area yang membutuhkan, secara cepat dan tepat. Untuk meningkatkan mobilisasi dana masyarakat yang selama ini belum terlayani oleh sistem perbankan konvensional dan untuk mengakomodasi kebutuhan terhadap layanan jasa perbankan yang sesuai dengan prinsip *syariah*, maka tahun 1992 bank syariah secara resmi diperkenalkan kepada masyarakat.

Pengembangan sistem perbankan *syariah* di Indonesia dilakukan dalam kerangka *dual-banking system* atau sistem perbankan ganda dalam kerangka Arsitektur Perbankan Indonesia (API), untuk menghadirkan alternatif jasa perbankan yang semakin lengkap kepada masyarakat Indonesia. Sistem pembiayaan *syariah* dan perbankan konvensional dengan sinergis mendukung mobilisasi dana masyarakat secara lebih luas untuk meningkatkan kemampuan pembiayaan bagi sektor-sektor perekonomian nasional (Maharani, 2010).

Perkembangan bank *syariah* saat ini sangat pesat dipicu oleh UU No. 10 tahun 1998 yang memungkinkan perbankan menjalankan *dual banking system*. Bank-bank konvensional yang menguasai pasar mulai melirik dan membuka Unit Usaha *Syariah*. Diantaranya adalah Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Bukopin, Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Danamon, Bank Niaga, dan lain sebagainya. Dan perkembangan asset perbankan *syariah* pada bank umum *syariah* (BUS) sangat meningkat dari tahun ke tahun. Dalam penerapan *dual banking system* di Indonesia maka terdapat dua sistem perbankan yang beroperasi baik secara teori maupun prakteknya berbeda meskipun terdapat perbedaan yang sangat mendasar antara bank *syariah* dengan bank konvensional namun dalam prakteknya bank *syariah* merupakan pesaing utama dengan bank konvensional seperti dalam penghimpunan dan penyaluran dana. Salah satu bentuk persaingan itu dapat secara nyata dilihat dari pengalihan dana nasabah akibat kenaikan atau penurunan tingkat suku bunga maka nasabah atau deposan lebih tertarik menyimpan dananya di bank *syariah*. Sebaliknya apabila tingkat suku bunga lebih menguntungkan dari pada tingkat bagi hasil maka nasabah atau deposan akan memindahkan dananya ke bank konvensional. Adapun perkembangan asset perbankan *syariah* dan perbankan konvensional dapat dilihat melalui tabel berikut ini :

Tabel 1.
Pertumbuhan asset Perbankan syariah dan perbankan konvensional
(Growth of Assets of Sharia Banks and Growth of Asset of Commercial Banks)
Milliar Rp (Billion Rp)

Tahun	Bank Konvensional		Bank Syariah	
	Σ	%	Σ	%
2013	175,887	-	179,363	-
2014	182,653	16%	185,848	16%
2015	212,793	30%	186,847	9%

Data : Diolah sendiri

Pertumbuhan aset Perbankan *Syariah* pada tahun 2009 sampai 2012 selalu naik di atas 30%, pada tahun 2013 pertumbuhan asset bank *syariah* mencapai 179,363 triliun lebih unggul dibandingkan dengan bank konvensional yang pertumbuhan asetnya hanya mencapai 175,887 triliun. Meskipun di tahun 2013 bank *syariah* unggul dari bank konvensional, namun jika dilihat dari tahun sebelumnya bank *syariah* mengalami penurunan dari yang biasanya selalu naik diatas 30% kini di tahun 2013 pertumbuhannya hanya mencapai 24%. Pada tahun 2014 bank *syariah* masih menunjukan pertumbuhannya mencapai 185,848 triliun lebih tinggi dibandingkan dengan bank konvensional yang pertumbuhan asetnya berkisar 182,653 triliun. Tahun 2015 bank konvensional mengalami kenaikan yang cukup drastis $\pm 25\%$ dari sebelumnya, sedangkan bank *syariah* mengalami penurunan, di tahun 2015 bank konvensional lebih unggul pertumbuhannya mencapai 212,793 triliun sedangkan bank *syariah* lebih rendah hanya 186,847 triliun.

Periode 1992 sampai 1998, hanya terdapat satu Bank Umum *Syariah* dan 78 Bank Perkreditan Rakyat *Syariah* (BPRS) yang telah beroperasi. Tahun 1998 muncul UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan. Perubahan Undang-Undang tersebut menimbulkan beberapa perubahan yang memberikan peluang yang lebih besar bagi pengembangan bank *syariah*. Undang-Undang tersebut telah mengatur secara rinci landasan hukum serta jenis-jenis usaha yang usaha yang dapat dioperasikan dan diimplementasikan oleh bank *syariah*. Undang-Undang tersebut juga memberikan arahan bagi bank-bank konvensional untuk membuka

cabang *syariah* atau bahkan mengkonversikan diri untuk secara total menjadi bank *syariah* (Maharani, 2010).

Akhir tahun 1999, bersamaan dengan ditetapkan Undang-Undang perbankan berdirilah bank-bank *syariah* umum dan bank umum yang membuka unit usaha *syariah*. Sejak beroperasinya Bank Muamalat Indonesia (BMI), sebagai bank *syariah* yang pertama pada tahun 1992, dengan satu kantor layanan dengan asset awal sekitar Rp. 100 Milyar, maka data Bank Indonesia per 30 juni 2011 menunjukkan bahwa saat ini perbankan *syariah* nasional telah tumbuh cepat, ketika pelakunya terdiri atas 11 Bank Umum *Syariah* (BUS), 23 Unit Usaha *Syariah* (UUS), dan 154 Bank Perkreditan Rakyat *Syariah* (Statistik Perbankan Indonesia juni 2011).

Perkembangan bank umum *syariah* dan bank konvensional yang membuka cabang *syariah* juga didukung dengan tetap bertahanya bank *syariah* pada saat perbankan nasional mengalami krisis cukup parah pada tahun 1998. Sistem bagi hasil perbankan *syariah* yang diterapkan dalam produk-produk bank muamalat menyebabkan bank tersebut relative mempertahankan kinerjanya dan tidak hanyut oleh tingkat suku bunga simpanan yang melonjak sehingga beban operasional lebih rendah dari bank konvensional (Wulandari, 2004).

Bunga atau riba adalah penambahan, perkembangan peningkatan dan pembesaran yang diterima oleh pemilik dana, sebagai suatu imbalan karena menanggguhkan atau berpisah dari sebagian modalnya selama periode waktu tertentu. Secara umum riba adalah pengembalian tambahan yang harus dibayar, baik dalam transaksi jual beli maupun sewa menyewa yang bertentangan dengan prinsip *syariah* (Antonio, 2001).

Tingkat suku bunga merupakan salah satu pertimbangan seseorang untuk menabung atau mendepositokan dananya pada bank. Tingkat bunga yang tinggi akan mendorong masyarakat untuk menabung atau mendepositokan dananya dan mengorbankan konsumsi yang sekarang untuk dimanfaatkan di masa yang akan datang. Dimana para penabung bersifat *profit* atau dengan kata lain memanfaatkan keuntungan pada saat tingkat suku bunga tinggi. Dalam hal ini berarti masyarakat lebih tertarik mengorbankan konsumsinya sekarang guna menambah tabunganya. Sebagai salah satu lembaga keuangan, bank perlu menjaga kinerjanya agar dapat beroperasi secara optimal. Terlebih lagi bank *syariah* harus bersaing dengan bank konvensional yang dominan dan telah berkembang pesat di Indonesia. Persaingan yang semakin tajam ini harus diseimbangkan dengan manajemen yang baik untuk bisa bertahan di industri perbankan. Salah satu faktor yang harus diperhatikan oleh bank untuk bisa terus bertahan hidup adalah kinerja keuangan bank.

Laporan keuangan pada perbankan menunjukkan kinerja keuangan yang telah dicapai perbankan pada suatu waktu. Kinerja keuangan tersebut dapat diketahui dengan rasio-rasio keuangan sehingga dapat mengetahui kinerjanya tersebut dengan menggunakan analisis rasio, yakni rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio rentabilitas, dan rasio efisiensi operasional. Analisis rasio ini merupakan teknis analisis untuk mengetahui hubungan antara pos-pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi bank secara individual maupun secara bersama-sama (Abdullah, 2008).

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Bank Umum Syariah Dengan Bank Umum Konvensional Di Indonesia Tahun 2013-2015”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) antara Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional di Indonesia pada tahun 2013-2015?
2. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan NPL (*Non Performing loan*) antara Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional di Indonesia pada tahun 2013-2015?
3. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan ROA (*Return on Asset*) antara Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional di Indonesia pada tahun 2013-2015?
4. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan BOPO (Beban Operasional dibagi Pendapatan Operasional) antara Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional di Indonesia pada tahun 2013-2015?
5. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan LDR (*Loan to Deposit Ratio*) antara Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional di Indonesia pada tahun 2013-2015?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) antara Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional di Indonesia pada tahun 2013-2015.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan NPL (*Non Performing loan*) antara Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional di Indonesia pada tahun 2013-2015.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan ROA (*Retrun on Asset*) antara Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional di Indonesia pada tahun 2013-2015.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan BOPO (Beban Operasional dibagi Pendapatan Operasional) antara Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional di Indonesia pada tahun 2013-2015.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan LDR (*Loan to Deposit Ratio*) antara Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional di Indonesia pada tahun 2013-2015.

Tinjauan Pustaka

1.4 Tinjauan Teori

1.4.1 Pengertian Bank

Dalam pembicaraan sehari-hari Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan dan deposito. Bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang (kredit) bagi seluruh masyarakat yang membutuhkan dana. Disamping itu bank juga dikenal sebagai tempat untuk menukar uang, memindah uang atau menerima segala bentuk pembayaran dan setoran seperti pembayaran listrik, telepon, uang kuliah, pajak dan pembayaran lainnya.

Menurut Undang-Undang RI nomor 1998 tanggal November tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah “badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.

Dari pengertian tersebut dapat dijelaskan secara lebih luas lagi bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya setiap aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan, sehingga berbicara mengenai bank tidak terlepas dari masalah keuangan. Aktivitas perbankan yang pertama adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya lagi dalam bentuk kredit, agar masyarakat mau menyimpan uangnya di bank, maka pihak bank memberikan rangsangan berupa pemberian balas jasa kepada nasabah berupa bunga, bagi hasil, hadiah, pelayanan, dan balas jasa lainnya. Besarnya bunga kredit sangat dipengaruhi oleh besarnya bunga simpanan. Semakin besar pula bunga yang diterima oleh nasabah begitu juga sebaliknya.

1.4.2 Bank Konvensional

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak (Kamsir, 2002). Sebagai lembaga keuangan, kegiatan bank sehari-harinya tidak akan terlepas dari bidang keuangan. Kegiatan pihak perbankan secara sederhana dapat dikatakan sebagai tempat penghimpun dana dan menyalurkan dana kepada masyarakat umum

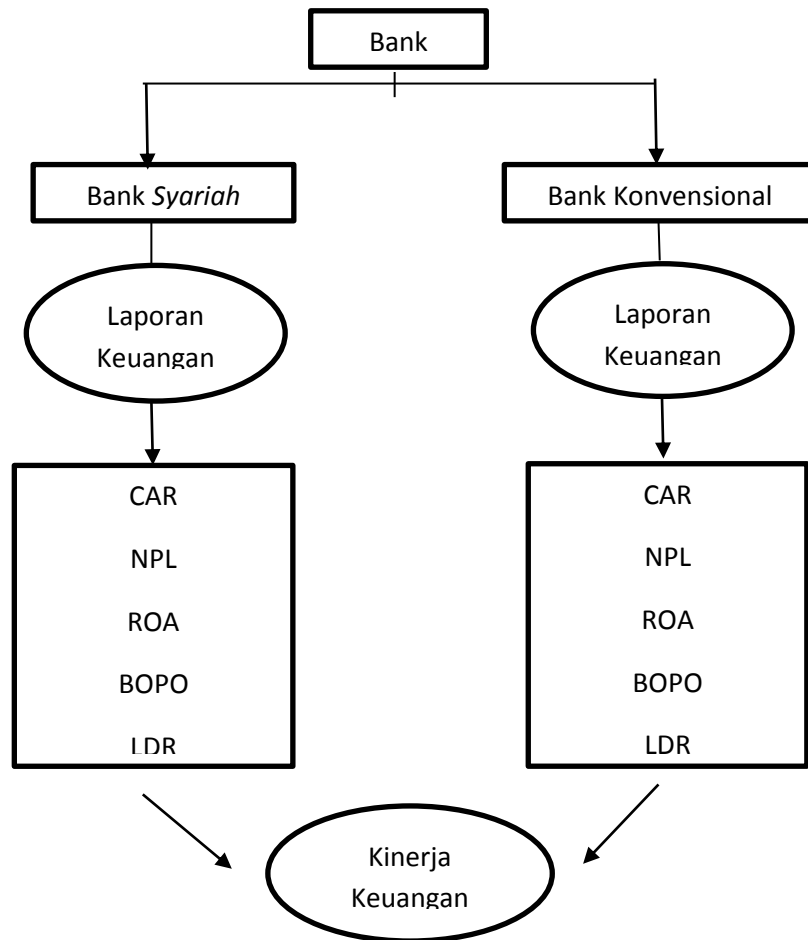
1.4.3 Bank Syariah

Bank *syariah* adalah bank yang berasaskan pada asas kemitraan, keadilan, transparansi dan universal serta melakukan kegiatan usaha perbankan berdasarkan prinsip *syariah*. Prinsip *syariah* adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang *syariah* (Booklet Perbankan Indonesia, 2011).

tetap sesuai dengan tata cara dan materi hukum *syariah*. Lembaga yang mengatur hukum materi *syariah* berdasarkan prinsip *syariah* di Indonesia dikenal dengan nama BAMUI (Badan Arbitrase Muamalah Indonesia) yang didirikan oleh Majelis Ulama Indonesia.

2.5 Kerangka Konseptual

Berdasarkan pada kerangka konseptual dan hasil penelitian terdahulu serta permasalahan yang telah dikemukakan, maka sebagai dasar perumusan hipotesis berikut disajikan kerangka pemikiran yang dituangkan dalam model penelitian pada gambar berikut ini:



2.6 Hipotesis

Sebagaimana ditulis oleh (J.Supranto, 2001) bahwa hipotesis pada dasarnya adalah suatu anggapan yang mungkin benar dan sering digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan. Berdasarkan tinjauan teori dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

- H1 : Ada perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan CAR perbankan *syariah* dengan perbankan konvensional.
- H2 : Ada perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan NPL perbankan *syariah* dengan perbankan konvensional.
- H3 : Ada perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan ROA perbankan *syariah* dengan perbankan konvensional.
- H4 : Ada perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan BOPO perbankan *syariah* dengan perbankan konvensional.
- H5 : Ada perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan LDR perbankan *syariah* dengan perbankan konvensional

Metodologi Penelitian

3.1 Definisi Operasional Variabel

3.1.1 Rasio Keuangan

1. Rasio Permodalan

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$$

2. Rasio Kualitas Aktiva Produktif

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Seluruh Kredit}} \times 100\%$$

3. Rasio Rentabilitas

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

4. Rasio Efisiensi

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

5. Rasio Likuiditas

$$LDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana pihak ketiga}} 100\%$$

3.2 Sumber dan Metode Pengumpulan Data

3.2.1 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari data sekunder yaitu data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain. Peneliti tinggal memanfaatkan data tersebut menurut kebutuhannya (Sunasi, 2011). Data sekunder selain tersedia di instansi tempat dimana peneliti dilakukan juga tersedia diluar instansi atau lokasi penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi : Buku pedoman kinerja keuangan bank konvensional dan bank *syariah* dan rasio keuangan. Peneliti mengambil data dari Publikasi laporan keuangan disalah satu instansi yang akan diteliti mengenai perbandingan kinerja perbankan *syariah* dan perbankan konvensional di Indonesia.

3.2.2 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua metode pengumpulan data, yaitu :

1. Studi Pustaka Penelitian ini mengumpulkan data dan teori yang relevan terhadap permasalahan yang akan diteliti dengan melakukan studi pustaka terhadap literatur dan bahan pustaka lainnya seperti artikel, jurnal, buku dan penelitian terdahulu.
2. Studi Dokumenter Pengumpulan data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan masing – masing Bank yang diperoleh dari website masing-masing bank.

3.3 Metode Analisis Data

3.3.1 Uji Beda dua rata-rata

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah pengolahan data yang diawali dengan menghitung variabel-variabel yang digunakan. Variabel-variabel tersebut yaitu rasio keuangan yang meliputi *CAR (Capital Adequacy Ratio)*, *NPL (Non Performing Loan)*, *ROA (Return on Asset)*, *BOPO (Beban Operasional dibagi Pendapatan Operasional)*, dan *LDR (Loan to Deposit Ratio)*. Setelah itu, untuk mengetahui kinerja bank secara keseluruhan dilakukan dengan cara menjumlahkan seluruh rasio yang sebelumnya telah diberi bobot nilai tertentu. Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik statistik yang berupa uji beda dua rata-rata (*independent sample T-Test*).

3.3.2 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melakukan pengujian terhadap data yang dimiliki untuk menguji normal tidaknya sebaran data yang akan dianalisis. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Pengujian normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik yang mempunyai kekuatan tinggi yakni Kolmogorov Smirnov dengan menggunakan bantuan SPSS (Ghozali, 2005). Adapun kriteria dalam pengujian normalitas yaitu dengan kaedah sebagai berikut :

- a) Apabila nilai probabilitas (P) $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.
- b) Apabila nilai probabilitas (P) $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi tidak normal.

Dalam pengujian hipotesis dianalisis pada setiap rasio keuangan sebagai berikut:

a. Hipotesis 1/ Rasio Car

Untuk mengukur Rasio Permodalan rumus yang digunakan adalah:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$$

Ho : Tidak ada perbedaan antara kinerja perbankan *syariah* di perbankan konvensional, jika dilihat dari rasio permodalan.

Ha : Ada perbedaan yang signifikan antara kinerja perbankan *syariah* di perbankan konvensional, jika dilihat dari rasio permodalan.

b. Hipotesis 2/ Rasio NPL

Untuk mengukur Rasio Kualitas Aktiva Produktif rumus yang digunakan adalah:

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Seluruh Kredit}} \times 100\%$$

Ho : Tidak ada perbedaan antara kinerja perbankan *syariah* di perbankan konvensional, jika dilihat dari rasio kualitas aktiva produk.

Ha : Ada perbedaan yang signifikan antara kinerja perbankan *syariah* di perbankan konvensional, jika dilihat dari rasio kualitas aktiva produk.

c. Hipotesis 3/ Rasio Rentabilitas

Untuk mengukur Rasio Rentabilitas rumus yang digunakan adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Ho : Tidak ada perbedaan antara kinerja perbankan *syariah* di perbankan

konvensional, jika dilihat dari rasio rentabilitas Ha : Ada perbedaan yang signifikan antara kinerja perbankan *syariah* di perbankan konvensional, jika dilihat dari rasio rentabilitas.

d. Hipotesis 4/ Rasio Efisiensi/ BOPO

Untuk mengukur Rasio Efisiensi rumus yang digunakan adalah:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Ho : Tidak ada perbedaan antara kinerja perbankan *syariah* di perbankan konvensional, jika dilihat dari rasio efisiensi.

Ha : Ada perbedaan yang signifikan antara kinerja perbankan *syariah* di perbankan konvensional, jika dilihat dari rasio efisiensi.

e. Hipotesis 5/ Rasio Likuiditas/ LDR

Untuk mengukur Rasio Likuiditas rumus yang digunakan adalah:

$$LDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana pihak ketiga}} 100\%$$

Ho : Tidak ada perbedaan antara kinerja perbankan *syariah* di perbankan konvensional, jika dilihat dari rasio likuiditas.

Ha : Ada perbedaan yang signifikan antara kinerja perbankan *syariah* di perbankan konvensional, jika dilihat dari rasio likuiditas

Hasil dan Pembahasan

4.1 Analisis Deskriptif

Tabel 1 Deskriptif Statistik

		Minimum	Maksimum	Rata-rata	Simpangan Baku
CAR	<i>Syariah</i>	0.010	118.300	19.467	19.852
	Konvensional	0.010	97.160	9.698	19.306
NPL	<i>Syariah</i>	0.020	229.400	13.548	39.376
	Konvensional	0.010	191.100	15.365	37.918
ROA	<i>Syariah</i>	-20.130	18.850	1.632	4.928
	Konvensional	0.007	62.700	9.089	12.412
BOPO	<i>Syariah</i>	0.010	192.600	68.539	44.998
	Konvensional	0.002	856.330	47.367	178.157
LDR	<i>Syariah</i>	0.000	152.870	68.384	41.880
	Konvensional	0.008	173.300	10.373	28.361

Data diolah sendiri

Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk melihat gambaran umum dari data yang yaitu adalah variabel CAR (*Capital Adequacy Ratio*) untuk perbankan *syariah* dan perbankan konvensional, NPL (*Non Performing Loan*) untuk perbankan *syariah* dan perbankan konvensional, ROA (*Return on Asset*) untuk perbankan *syariah* dan perbankan konvensional, BOPO (Beban Operasional dibagi Pendapatan Operasional) untuk perbankan *syariah* dan perbankan konvensional, dan LDR (*Loan to Deposit Ratio*) untuk perbankan *syariah* dan perbankan konvensional.

1.2. Pengujian Kenormalan Data Kinerja Perbankan

Pengujian kenormalan data kinerja perbankan bertujuan untuk mengetahui normal tidaknya data kinerja perbankan. Pengujian kenormalan data kinerja perbankan dilakukan menggunakan Kolmogorov-Smirnov, dengan kriteria apabila nilai probabilitas $> \text{level of significance}$ ($\alpha = 5\%$) maka data kinerja perbankan dinyatakan normal. Hasil pengujian normalitas data kinerja perbankan dapat dilihat melalui tabel berikut :

Tabel 1 Uji Normalitas

	Uji Normalitas				
	CAR	NPL	ROA	BOPO	LDR
<i>Kolmogorov- Smirnov</i>	0.277	0.354	0.265	0.327	0.268
Probabilitas	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000

Data diolah sendiri

4.2 Pengujian Perbedaan Kinerja Perbankan *Syariah* dan Perbankan Konvensional, Dilihat dari CAR, NPL, ROA, BOPO, LDR

Pengujian perbedaan kinerja perbankan *syariah* dan perbankan konvensional, dilihat dari dilakukan menggunakan *mann-whitney* dengan hipotesis berikut ini:

H₀ : Tidak ada perbedaan yang signifikan kinerja perbankan *syariah* dan perbankan konvensional.

H₁ : Ada perbedaan yang signifikan kinerja perbankan *syariah* dan perbankan konvensional.

Kriteria pengujian menyebutkan apabila atau probabilitas $\leq \text{level of significance}$ ($\alpha = 5\%$) maka H₀ ditolak, sehingga dapat dinyatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan kinerja perbankan *syariah* dan perbankan konvensional.

Hasil pengujian perbedaan kinerja perbankan *syariah* dan perbankan konvensional, dilihat dari CAR, NPL, ROA, BOPO, LDR dapat diketahui melalui tabel berikut :

Tabel 1 Uji beda rata-rata CAR

	Rata-Rata	Mann Whitney Z-test	Probabilitas
Bank Syariah	19.467	-4.658	0.000
Bank Konvensional	9.698		

Tabel 2 uji beda dua rata-rata NPL

	Rata-Rata	Mann Whitney Z-test	Probabilitas
Bank Syariah	13.5481	-1.759	0.079
Bank Konvensional	15.3647		

Tabel 3 uji beda dua rata-rata ROA

	Rata-Rata	Mann Whitney Z-test	Probabilitas
Bank Syariah	1.6322	-1.868	0.062
Bank Konvensional	9.0888		

Tabel 4 uji beda dua rata-rata BOPO

	Rata-Rata	Mann Whitney Z-test	Probabilitas
Bank Syariah	68.5394	-4.628	0.000
Bank Konvensional	47.3668		

Simpulan dan Saran

5.1 Simpulan

Berdasarkan pengolahan data dan hasil analisis data yang mengacu padamasalah dan tujuan penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. kinerja perbankan *syariah* dan perbankan konvensional dilihat dari CAR , ada perbedaan yang signifikan antara kinerja perbankan *syariah* dengan perbankan konvensional.
2. kinerja perbankan *syariah* dan perbankan konvensional dilihat dari NPL , tidak ada perbedaan yang signifikan antara kinerja perbankan *syariah* dengan perbankan konvensional.
3. kinerja perbankan *syariah* dan perbankan konvensional dilihat dari ROA , tidak ada perbedaan yang signifikan antara kinerja perbankan *syariah* dengan perbankan konvensional.
4. kinerja perbankan *syariah* dan perbankan konvensional dilihat dari BOPO , ada perbedaan yang signifikan antara kinerja perbankan *syariah* dengan perbankan konvensional.
5. kinerja perbankan *syariah* dan perbankan konvensional dilihat dari LDR , ada perbedaan yang signifikan antara kinerja perbankan *syariah* dengan perbankan konvensional.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Setelah melakukan analisa data dan interpretasi hasil, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan antara lain :

1. Penelitian ini hanya mengambil jangka waktu 3 tahun yaitu dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015, sehingga data yang diambil ada kemungkinan kurang mencerminkan kondisi perusahaan dalam waktu jangka panjang.

2. Penelitian ini hanya terbatas untuk sampel perusahaan perbankan sehingga kurang mewakili seluruh emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

5.3 Saran

Dari hasil kesimpulan dalam penelitian ini, saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Bagi Perbankan Syariah

Secara umum, kinerja perbankan syariah lebih unggul dibagian rasio keuangan CAR, BOPO, dan LDR dibandingkan dengan perbankan konvensional. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas rasio-rasio keuangan perbankan syariah yang nilainya masih rendah di bandingkan perbankan konvensional, maka perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- a. ROA dapat ditingkatkan dengan lebih berhati-hati dalam melakukan ekspansi. Usahakan setiap ekspansi senantiasa menghasilkan laba, jangan biarkan aset berkembang tanpa menghasilkan produktifitas.
- b. NPL dapat diturunkan dengan ekspansi besar-besaran. Pola ini sangat sederhana. Katakan, sebuah bank memiliki portepel pinjaman Rp100miliar. Sementara yang tergolong NPL Rp10 miliar. Itu berarti, secara persentase, NPL-nya 10%.

2. Bagi Perbankan Konvensional

Secara umum, kinerja perbankan konvensional lebih unggul dibagian rasio keuangan ROA, dan NPL dibandingkan dengan perbankan syariah. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas rasio-rasio keuangan perbankan konvensional yang nilainya masih rendah di bandingkan perbankan syariah, maka perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- a. CAR perbankan konvensional dapat ditingkatkan melalui penambahan modal, yakni dengan memperhatikan kebutuhan modal pada setiap ekspansi kredit.
- b. BOPO perbankan konvensional harus bisa menyeimbangkan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Agar dapat mengetahui tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.
- c. LDR dapat ditingkatkan dengan cara menurunkan BOPO.

3. Bagi peneliti yang akan datang

Karena penelitian ini hanya menggunakan lima rasio dalam mengukur kinerja perbankan, maka jika ada yang ingin melakukan penelitian sejenis maka sebaiknya memperbanyak sampelnya dan menggunakan lebih banyak rasio untuk mengukur kinerja keuangan dimasing-masing perbankan agar hasil penelitian lebih tergeneralisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Faisal. 2008. *Manajemen Perbankan, Teknik Analisis Kinerja Keuangan Bank*, Edisi Pertama, Cetakan Pertama. UMM, Malang.
- Abustan. 2009. *Analisa Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional*. Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma.
- Anwar Sanusi. 2011. *Metedologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat
- Antonio, Syafi'I 2001. *Bank Syari'ah dari Teori ke Praktek*. Jakarta. Penerbit Gema Insani Pers.

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian (suatu pendekatan praktik)*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Agung M. noor. *Perbandingan Kinerja Bank Umum Syariah Dengan Bank Umum Konvensional Indonesia Tahun 2004-2005*. Jurnal ekonomi dan bisnis islamvol. 4 No.1 tahun 2009.
- Booklet Perbankan Indonesia. 2011. Jakarta : Bank Indonesia.
- Dewi, Gemala. 2006. *Aspek-Aspek Hukum Dalam Perbankan danPengasuransian Syari'ah di Indonesia*, Jakarta : Kencana, Jakarta.
- Ghozali, I. 2005. Analisis Multivariate dengan program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- J.Supranto, 2001. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap keuangan management Pada Perusahaan Go Publik Di Indonesia.
- www.bi.go.id diakses pada 20 Oktober 2015
- www.bei.go.id diakses pada 20 Oktober 2015
- <http://www.bri.co.id> diakses pada 20 Oktober 2015
- <http://www.brisyariah.co.id> diakses pada 20 Oktober 2015
- <http://www.infobanknews.com>diakses pada 28 Oktober 2015
- <http://www.ojk.go.id> diakses pada 28 Oktober 2015
- <http://samianstats.files.wordpress.com/2008/10/uji-perbedaan-t-test.pdf>diakses pada tanggal 15 November 2011
- Kasmir. 2010. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi 9. Jakarta:rajawali pers.
- Maharani, Kiki. 2010. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional Dengan Menggunakan RasioKeuangan*. Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Veteran JawaTimur.
- M. Faisal, Abdullah. 2003. *Manajemen Perbankan*, Malang : UMM Press.
- Peraturan bank Indonesia No. 11/3/PBI/2009 *tentang Bank Umum Syariah*.Jakarta : Bank Indonesia.
- Prasetyo, Indra. 2008. *Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Dan BankKonvensional Di Indonesia*. Jurnal aplikasi manajemen vol.6 No.2.
- Priyono, Achmad Agus. 2015. *Analisis Data dengan SPSS*. Universitas Islam Malang:BPFE.
- Rahmawati, Isna. 2008. *Analisis Komparasi Kinerja Keuangan PT Bank SyariahMandiri dan PT Bank Rakyat Indonesia*. Jurusan ekonomi islam. STAINSurakarta. Jogjakarta.

- Rindawati, Ema. 2007. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional*. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Statistik Perbankan Syariah. Bulan Mei Tahun 2010. Bank Indonesia. Statistik Perbanka
- Siamat, Dahlan, 2005, *Manajemen Lembaga Keuangan*, Edisi Keempat, Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Statistik Perbankan Indonesia. Vol.9 No. 6 Bulan Juni tahun 2011. Bank Indonesia.
- Susyanti, Jeni. 2007. *Operasional Keuangan Syari'ah BPFE. UNISMA. MALANG*
- Susyanti, Jeni. 2013. *Operasional Keuangan Syari'ah BPFE. UNISMA. MALANG*
- Undang-Undang nomor 7 Tahun 1992 *Tentang Perbankan* sebagaimana Telah Diubah Dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998. Jakarta: Bank Indonesia.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syari'ah (UUS)
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2008 Tentang Surat Berharga Syari'ah Negara